

BAB 5 PENUTUP

A. Simpulan

Editing parallel cut telah membuat kontras dalam film “Jalan Kita Beda” terbangun dengan baik. Teknik tersebut memungkinkan adegan-adegan dengan elemen berbeda didalamnya dapat dibandingkan secara langsung. Selain itu teknik *parallel cut* membuka berbagai macam potensi dalam film seperti perkembangan karakter, dinamika cerita, serta sisi emosional dari film ini. Beberapa hal yang muncul adalah ekspektasi saat membaca naskah ternyata tidak terpenuhi saat film sudah tersusun. Hal ini membuat *editor* harus menggali lagi konsep yang sudah dirancang dan dibangun saat proses *editing*. Kontras yang pada awalnya dikonsepsikan lewat perbedaan cara ibadah ternyata kurang kuat karena sama-sama membicarakan konteks religius. Namun ditemukan hal lain yang menjadi kontras seperti aktivitas religius dan profan serta perbedaan antara Dika dengan orang tua Yuni saat menyikapi hubungan beda agama. Dari kontras tersebut, ditemukan pula ironi yang muncul dari hal-hal yang bertentangan dalam film ini. Contohnya ironi yang muncul dari seseorang yang biasa melakukan ibadah namun juga terbiasa melakukan maksiat.

Dalam produksi, beberapa hal yang menjadi keuntungan adalah kedekatan antara masalah dalam film “Jalan Kita Beda” dengan kehidupan personal beberapa *crew* dan *cast* yang terlibat. Hal ini membuat beberapa orang mempunyai ketertarikan secara personal dalam produksi ini, terutama para *cast* yang bisa memasukan emosi dari pengalaman mengalami atau melihat hal yang

sama seperti dalam film ini. Namun, ada beberapa hal yang menjadi Tantangan dalam produksi seperti waktu yang kurannng dan pencarian *crew* yang sulit karena bertepatan dengan produksi tugas lain. Hal ini berpengaruh dalam terhambatnya beberapa hal dalam produserial. Selain itu sisi kreatif pun menjadi terpengaruh karena harus ‘balapan’ dengan waktu dalam proses produksi. Akibatnya banyak detail yang hilang, kurangnya pendalaman karater untuk pemeran utama, dan beberapa shot yang kurang dan baru disadari saat proses *editing*.

B. Saran

Dalam proses *editing*, ditemukan permasalahan bahwa konsep kontras yang disusun di awal belum terlalu kuat dan diharuskan adanya perubahan sehingga hasil akhir cerita film berbeda dengan konsep awal atau naskah film. Hal seperti ini sebenarnya bisa diantisipasi oleh *editor* dengan mengandalkan *editorial thinkink* yang ia miliki, namun hal tersebut baru bisa berjalan baik jika seorang *editor* mempunyai jam terbang tinggi. Selain menganalisa naskah dengan *editorial thinkink*, bentuk *editing* yang baik dalam film dapat dilihat dengan membuat *video board* atau atau video latihan dengan pemain yang kemudian dilakukan *editing* seperti sesuai dengan naskah film dan konsep *editing* sehingga bentuk film dapat dilihat sebelum film diproduksi. Hal ini kembali lagi menjadi permasalahan dalam timeline produksi. Metode yang disebutkan diatas membutuhkan waktu yang lebih dalam proses pra-produksi. Proses ini sangat krusial, pada produksi selanjutnya diharapkan waktu produksi bisa lebih panjang dan terencana dengan baik

sehingga konsep bisa didalami dengan baik bahkan dilakukan percobaan untuk mencari tahu apakah konsep bisa terealisasi dengan baik atau tidak.



KEPUSTAKAAN

- Bordwell, D., & Thompson, K. (2008). *Film Art an Introduction 8th edition*. McGraw Hill, Boston.
- Dancyger, K. (2019). *The technique of film and video editing: History, theory, and Practice*. Routledge.
- tim penyusun kamus, P. P. d. P. B. (1991). Kamus besar bahasa Indonesia. Edisi 2. [Jakarta] : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Balai Pustaka, 1991. <https://search.library.wisc.edu/catalog/999727169502121>
- Pratista, H. *Memahami Film Edisi Kedua*. (Montase Press, 2017).
- Neil, Campbell. (2009). *From Story to Film: Brokeback Mountain's "In-Between" Spaces*. Canadian Review of American Studies, 39(2):205-220. doi: 10.3138/CRAS.39.2.205
- Schmidt, V. L. (2005). *Story Structure Architect*. Amerika Serikat: F+W Media.
- Kontras. 2023. Pada KBBI Daring. Diambil 28 Juli 2023, dari <https://kbbi.web.id/kontras>

